

METODE SUGESTI-IMAJINASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DENGAN MEDIA LAGU

OLEH:
NURSYAIDAH¹

Abstract

Imagination-suggestion method is a technique in writing lesson by using a song. Basically, this method is used by giving suggestions to stimulate the student's imagination. The learning activities are divided into three stages: (1) planning, (2) activities, and (3) evaluating. The three stages in the activities are done by teacher and students before, during, and after leaning process. The application of this method in teaching descriptive writing can improve the remembering and organizing the facts, and giving the responses in the verbal symbol and (4) the ability to make sentence variations.

Keyword: Method, Suggestion, Imagination

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi². Asumsinya, pengungkapan tersebut merupakan manifestasi peresapan, pemahaman, dan tanggapan siswa terhadap berbagai hal yang diperolehnya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, segala informasi, ilmu pengetahuan, dan berbagai kecakapan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tidak akan sekadar menjadi hafalan yang mudah dilupakan sesaat setelah siswa menjalani tes.

Dilihat dari segi pragmatikanya, keterampilan menulis dibutuhkan diberbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Meskipun demikian, pembelajaran menulis telah lama menjadi satu masalah dalam sistem pembelajaran bahasa Indonesia. Beberapa faktor yang oleh kebanyakan pengajar dianggap memberikan andil terhadap tidak tercapainya tujuan pembelajaran menulis adalah 1) rendahnya tingkat penguasaan kosa kata sebagai akibat rendahnya minat baca, 2) kurangnya penguasaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda bahasa, kaidah-kaidah penulisan, penggunaan kelompok kata, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf, 3) kesulitan

¹Penulis adalah Dosen PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

²Keraf, Gorys, *Komposisi: Sebuah pengantar kemahiran bahasa*. (Flores: Nusa Indah, (1994) h.

menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa, serta 4) ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif³.

Semua permasalahan tersebut akhirnya menjadi seperti benang kusut yang sulit diuraikan. Dibutuhkan sistem pembelajaran bahasa Indonesia yang benar-benar bisa mengakumulasi semua permasalahan itu dan sekaligus menemukan solusi yang menyeluruh dan mengakar pada permasalahan yang ada. Adanya ketentuan mengenai jenis dan jumlah buku yang harus dibaca siswa pada setiap semester, pembuatan sistem penilaian yang akurat bagi pencapaian standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia, uji ilmiah dan pelatihan penggunaan berbagai metode pembelajaran bahasa Indonesia, serta tawaran alternatif media pembelajaran bahasa Indonesia dapat menjadi solusi bagi berbagai masalah pembelajaran bahasa Indonesia. Mengenai tawaran alternatif media pembelajaran bahasa Indonesia, lagu dapat dieksploitasi untuk membantu peningkatan kemampuan menulis. Dengan metode sugesti-imajinasi, lagu tidak hanya digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman tetapi juga memberikan sugesti yang merangsang berkembangnya imajinasi siswa.

Metode Sugesti-Imajinasi.

Pada prinsipnya, metode sugesti-imajinasi adalah metode pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Dalam hal ini, lagu digunakan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu. Respons yang diharapkan muncul dan para siswa berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi-imajinasi dan logika yang dimiliki lalu mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki dalam bukunya yang berjudul *Quantum Learning*, menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika) dan tak satupun belahan otak itu bekerja secara sempurna tanpa adanya rangsangan atau dorongan dan bagian yang lain⁴. Penggunaan metode sugesti-imajinasi dapat mengoptimalkan kerja belahan otak kanan sehingga para siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa. Efek positif dan optimalisasi kerja belahan otak kanan adalah rangsangan atau dorongan bagi kerja belahan otak kiri sehingga pada saat yang bersamaan para siswa juga dapat mengembangkan logikanya. Keseimbangan kinerja otak kanan dan kiri ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam perolehan informasi, pengorganisasian informasi, pembuatan outline, dan akhirnya menuliskan informasi tersebut dalam bentuk tulisan atau karangan yang baik.

³Gorys, *Komposisi...*, h. 13.

⁴De Porter, Bobbi and Mike Hernacki, *Quantum learning: Unleashing the genius in you, atau Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, terjemahan Alwiyah Abdurrahman. (Bandung: Kaifa. 1999) h. 122

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Penerapan Metode Sugesti-Imajinasi

Penggunaan metode sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis dibagi menjadi tiga tahap utama. Ketiga tahap tersebut pada dasarnya memupakan kegiatan yang ditempuh oleh guru dan siswa pada saat sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran. Ketiga tahap yang dimaksud adalah 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi⁵.

Pada tahap perencanaan, ada tiga kegiatan prapembelajaran yang harus dilakukan guru. Pertama, penelaahan materi pembelajaran. Kedua, pemilihan lagu sebagai media pembelajaran. Ketiga, penyusunan ancangan pembelajaran. Penelaahan materi perlu dilakukan agar guru-guru benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Penguasaan teknik-teknik menulis, pemilihan tema, dan prioritas jenis tulisan atau karangan yang akan dibelajarkan menjadi poin-poin yang harus dicapai dalam kegiatan ini.

Penguasaan materi pembelajaran oleh guru tidak menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Lagu sebagai media juga sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Pada kegiatan ini, guru harus benar-benar dapat memilih lagu yang tidak hanya sesuai dengan tema dan materi pembelajaran tetapi juga sesuai dengan “selera” dan minat para siswa. Lagu yang sesuai dengan tema dan materi pembelajaran tetapi tidak menarik bagi para siswa hanya akan menciptakan suasana yang tidak menyenangkan dan bahkan merusak suasana hati para siswa. Hal ini sangat bertentangan dengan prinsip metode sugesti-imajinasi yang menghendaki terciptanya suasana nyaman dan menyenangkan sehingga para siswa tersugesti dan dapat mengembangkan imajinasi serta logikanya dengan baik.

Kegiatan menyusun ancangan pembelajaran merupakan langkah lanjutan yang ditempuh guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berlangsung dengan baik. Ancangan pembelajaran hendaknya mencakup perumusan materi, tujuan, pendekatan, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pada tahap pertama akan diuji pada tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan. Mengacu pada yang telah dilakukan pada tahap pertama, proses pembelajaran menulis dengan metode sugesti imajinasi dibagi menjadi enam langkah. Berikut ini penjabaran mengenai enam langkah tersebut.

1. Pretes

Untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki siswa, terutama yang berkaitan langsung dengan keterampilan menulis, guru wajib memberikan pretes. Soal pretes hendaknya berupa perintah untuk membuat karangan atau tulisan. Jenis dan tema karangan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan

⁵ Ginting, Vera, *Penguatan Membaca, fasilitas sekolah dan keterampilan dasar membaca serta minat baca murid*. irtikel dalam Jurnal Pendidikan Penabur, No. 04fIV/ Juli 2005

dilaksanakan. Disamping itu, pretes ini harus memuat semua aspek yang diperlukan dalam menulis.

2. Penyampaian tujuan pembelajaran

Penting artinya bagi siswa untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dijalannya dan kompetensi dasar yang harus dikuasai setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Jika diibaratkan orang yang sedang menempuh perjalanan, keyakinan akan arah dan tujuan akan membuat orang tersebut tidak setengah hati dalam menempuh perjalanan tersebut. Demikian halnya dengan para siswa. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, diharapkan siswa lebih siap dalam proses pembelajaran tanpa takut, canggung, dan tertekan.

3. Apresiasi

Prinsip utama apresiasi adalah menjelaskan hubungan antara materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan. Guru dapat memberi ulasan singkat tentang materi pembelajaran kosa kata, kaidah-kaidah penulisan atau EYD, penyusunan klausa, pembuatan kalimat, dan penulisan paragraf. Kegiatan ini dapat menggugah kembali ingatan siswa terhadap materi-materi yang diperlukan dan sudah harus dikuasai siswa sebagai syarat dalam pembelajaran menulis.

4. Penjelasan praktik pembelajaran dengan media lagu

Guru menjelaskan kepada siswa enam kegiatan yang akan mereka jalani dalam proses pembelajaran. Keenam kegiatan tersebut adalah a) pemutaran lagu, b) penulisan gagasan yang muncul saat menikmati lagu dan sesudahnya, c) pengendapan atau penelaahan dan pengelompokan gagasan, d) penyusunan outline (kerangka karangan), e) penyusunan karangan, dan f) penilaian kelompok.

5. Praktik pembelajaran

Guru dan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses ini guru harus dapat menjadi motivator dan fasilitator yang baik.

6. Pasca tes

Siswa menulis sebuah karangan tanpa didahului dengan kegiatan mendengarkan lagu. Jenis dan tema karangan tetap sama dengan materi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.

Evaluasi terhadap pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran, menulis dengan metode sugesti-imajinasi menjadi tahap ketiga dan kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam tahap ini, guru harus bisa melihat keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, membandingkan hasil pretes dan pascates dengan membuat grafik perolehan nilai dapat menjadi sarana yang cukup efektif untuk melihat persentase pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Selain tiga tahap yang bersifat teknis, pembelajaran menulis dengan metode sugesti-imajinasi juga mensyaratkan beberapa hal yang bersifat normatif. *Pertama*, guru harus mempunyai pengetahuan yang luas, terutama tentang lagu-lagu yang sedang digemari para siswa. Hal ini akan sangat membantu guru dalam memilih lagu sebagai media. “Tabungan” pengetahuan itu juga dapat mendukung penampilan guru pada saat memberi arahan cara “mengeksplorasi” lagu untuk membangun imajinasi dan memunculkan gagasan-gagasan yang terpendam. *Kedua*, guru harus mampu mengolah emosi para siswa sehingga mereka benar-benar bisa menikmati lagu, bukan sekadar mendengarkan. *Ketiga*, guru harus bisa membangun relasi pertemanan.

Penerapan Metode Sugesti-Imajinasi dalam pembelajaran menulis deskripsi adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut dipaparkan sebuah model penggunaan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu dalam pembelajaran menulis⁶.

B. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan mencakup penelaahan materi, pemilihan lagu, dan pembuatan ancangan pembelajaran. Masing-masing kegiatan terkait dengan pembelajaran menulis yang uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Penelaahan materi
 - a. Pengertian karangan
 - b. Jenis-jenis karangan
 - c. Pengertian karangan deskripsi
 - d. Langkah-langkah menyusun karangan
2. Pemilihan lagu
 - a. Judul lagu : Yogyakarta
 - b. Penyanyi Kia Project
 - c. Pencipta : Adi/Katon

Lagu Yogyakarta sangat sesuai digunakan sebagai media pembelajaran menulis deskripsi dengan tema pariwisata. Deskripsi kota Yogyakarta dalam lagu tersebut dapat dieksplorasi untuk menggugah imajinasi siswa dan membangun opini-opini barn mengenai sebuah kota wisata. Berikut syair lagu ;

Yogyakarta

Pulangkekotamu
Ada setangkap
Haru dalam rindu
Masihh seperti dulu tiap sudut
Menyapaku bersahabat
Penuh selaksa makna
Terhanyut aku akan nostalgia

⁶Rabman, H, *Eksplorasi potensi gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat*”. (Bandung: Ikatan Alumni FPBS dan Prodi Pengajaran Bahasa Indonesia Program Pascasarjana UPI (makalah, tidak diterbitkan 2005), h. 35

Saat kita sering luangkan waktu
Nikmati bersama suasana Jogja
Di persimpangan langkahku terhenti

Ramai kaki lima, menjajakan
Sajian khas berselera orang
Duduk bersila
Musisi jalanan mulai beraksi
Seiring laraku kehilanganmu
Merintih sendiri, ditelan deru
Kotamu
Walau kini kau t'lah tiada, tak kembali
Namun kotamu hadirkan
Senyuminu abadi
Izinkanlah aku untuk slalu
Pulang lagi bila hati mulai sepi
Tanpa terobati

C. Ancangan Pembelajaran

1. Materi pembelajaran

- a. Karangan adalah wacana tulis yang memiliki sebuah tema atau masalah dan harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Wacana tulis tersebut berupa artikel, berita, cerita, laporan, dan sebagainya.
- b. Ada lima jenis karangan, yaitu narai, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.
- c. Karangan deskripsi adalah tulisan yang bertujuan rnenggambarkan atau melukiskan sesuatu. Tulisan deskripsi bisa berupa karyafiksi atau nonfiksi.
- d. Langkah-langkah menyusun karangan deskripsi

1) Menentukan tema atau topik

Dalam karangan nonfiksi topik pada umumnya menjadijudul karangan karena topik merupakan pokok pikiran yang menjiwai seluruhkarangan.Pengambilan topik sebagai judul harus mempertimbangkan kesesuaiannya dengan jenis karangan.

2) Memahami tujuan karangan

Tujuan yang hendak dicapai menentukan arah, isi, dan jenis karangan. Karena karangan deskripsi bertujuan menggambarkan atau melukiskan sesuatu, arah dan isi karangan hendaknya bisa membawa pembaca pada sasaran tersebut.

3) Mengumpulan bahan

Bahan penulisan karangan deskripsi bisa diperoleh melalui kegiatan mengamati, berimajinasi, atau menggali pengalaman.

- 4) Menelaah bahan
Telaah bahan meliputi kegiatan menilai, membandingkan, memilih, dan mengolah bahan sehingga susunan dan alur penelaahannya baik.
 - 5) Menyusun kerangka karangan
Kerangka karangan adalah susunan pikiran utama yang telah diorganisasikan dan direalisasikan dalam kalimat-kalimat utaina. Kerangka karangan terdiri atas tiga bagian, yaitu pembukaan, isi, dan penutup.
 - 6) Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu.
2. Tujuan pembelajaran
- a. Tujuan umum
Siswa dapat menulis secara efektif dan efisien berbagai jenis karangan dalam berbagai konteks.
 - b. Kompetensi dasar
Siswa dapat menunjukkan karakteristik karangan deskripsi.
 - 1) Siswa dapat mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan deskripsi.
 - 2) Siswa dapat menyusun paragraf deskripsi tentang benda, manusia atau suatu keadaan berdasarkan pengamatan, pendengaran, dan imajinasi.
 - 3) Siswa dapat menyusun karangan deskripsi berdasarkan tema atau topik tertentu.
 - 4) Siswa dapat menyunting karangan deskripsi yang ditulis temannya.
 - c. Pendekatan
Pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan keterampilan proses dengan mengutamakan keaktifan dan pihak siswa.
 - d. Metode
Metode sugesti-imajinasi dilaksanakan secara “luwes” sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa di setiap kelasnya.
 - e. Media
Lagu akan digunakan sebagai media dalam pembelajaran dengan metode sugesti-imajinasi. Adapun lagu yang dinilai sesuai dengan pembelajaran menulis deskripsi yang bertemakan pariwisata adalah lagu Yogyakarta. Kutipan syair lagu ini dapat dibagikan kepada siswa.
 - f. Evaluasi⁷
Buatlah sebuah karangan deskripsi dengan ketentuan sebagai berikut:

⁷ Svantesson, Ingemar, *Learning maps and memory skill: Powerful techniques to help you make better use of your brain, atau Learning maps and memory skill: Teknik-teknik andal untuk memaksimalkan kinerja otak anda, terjemahan Bambang Prajoko*. (Jakarta: Gramedia 2013) h. 117

Tema : pariwisata
Sifat : nonfiksi
Panjang karangan minimal 150 kata
Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan metode sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis dilakukan mengacu pada perencanaan pembelajaran yang sebelumnya telah disusun.

Atas dasar perencanaan itu maka kegiatan guru dan siswa terlihat dalam tabel berikut:

4. Tabel Kegiatan Guru dan Siswa

No Guru	Siswa
1) Memberikan soal pretes. soal pretes.	Mengerjakan
2) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang hendak dicapai.	Menyimak
3) Menjelaskan hubungan materi yang telah dibelajarkan dengan materi yang akan dibelajarkan.	Menyimak
4) Menjelaskan praktik pembelajaran dengan media lagu.	Menyimak
5) Membagikan kutipan syair lagu syair lagu.	Membaca
6) Menyampaikan beberapa hal penting tentang era mengeksploitasi lagu an mengolah emosi siswa.	Menyimak
7) Memutar lagu lagu dan menulis gagasan yang muncul.	Menikmati
8) Tanya-jawab tentang cara menelaah dan cara menelaah mengelompokkan gagasan yang dicatat mengelompokkan gagasan yang dicatat.	Tanya-jawab dan
9) Tanya-jawab tentang cara menyusun cara kerangka	Tanya-jawab
10) Kerangka menyusun karangan yang baik	karangan yang baik.
11) Membantu siswa yang mengalami kesulitan deskripsi dengan tema	Menyusun karangan

- pariwisata.
- | | |
|---|---------------------------|
| 12) Mengawastdan memotivasi siswa kripsi yang disusun teman | Menyunting karangan des |
| 13) Memberikan soal pascates | Mengerjakan soal pascates |

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa merupakan proses pembelajaran yang berkesinambungan dan padu. Kegiatan guru dan siswa saling mendukung dan mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran. Ketidakberhasilan suatu kegiatan berarti berpengaruh bagi ketidakberhasilan kegiatan yang lain. Ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran itu pada akhirnya akan bermuara pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Sebab itu, guru harus bisa menjadi moderator, motivator, dan fasilitator yang baik dalam kegiatan pembelajaran dengan metode sugesti-imajinasi. Sebagai moderator, guru hendaknya mampu memandu siswa sehingga setiap kegiatan pembelajaran dapat mencapai sarasannya. Kemampuan untuk memotivasi siswa sangat dibutuhkan terutama untuk membangkitkan minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan metode sugesti-imajinasi dan media lagu. Kesiapan dan kesediaan guru untuk menjadi fasilitator menjadi kunci penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran menulis dengan metode sugesti-imajinasi. Pemahaman dan pendekatan intern dengan siswa membuka peluang besar bagi terciptanya kegiatan pembelajaran yang sinergis.

5. Evaluasi

Evaluasi pada hakekatnya dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dan pretes pada awal pembelajaran dan pascates pada akhir pembelajaran. Hasil evaluasi dalam contoh penerapan metode sugesti-imajinasi dalam Menulis Deskripsi terlihat seperti dalam tabel berikut:

6. Tabel Evaluasi Proses Pembelajaran

No Respon Siswa	%
1. Mengerjakan,soaltes	100
2. Bertanya tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai.	75
3. Bertanya tentang hubungan materi yang telah dibelajarkan dengan materi yang belum dibelajarkan.	68
4. Bertanya tentang praktik pembelajaran dengan media lagu.	65
5. Mengaku menyukai lagu yang dipilih sebagai media pembelajaran.	85
6. Bertanya tentang lagu yang dipilih sebagai media.	78
7. Piling yg muncul saat menikmati lagu dan sesudahnya.	100
8. Aktif dalam kegiatan tanya jawab.	80
9. Membuat telaah dan pengelompokkan gagasan.	100
10. Menyalin kerangka karangan.	100
Metode Sugesti.....Nursyidah	97

11. Menyusun karangan deskripsi.	100
12. Mengerjakan soal pasca tes	100

Adapun persentase peningkatan elemen-elemen keterampilan berbahasa yang dimaksud.

- Hampir semua siswa mengalami peningkatan penguasaan kosakata.
- Lebih dan 75 persen siswa menjadi lebih mampu menyusun kalimat dengan pola yang benar.
- Sekitar 70 persen siswa mampu menulis karangan dengan gaya penulisan yang jauh lebih baik.
- Setelah pembelajaran dengan metode sugesti-imajinasi, 90 persen siswa dapat menulis karangan deskripsi dengan baik.

Ada empat faktor yang memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis dengan metode sugesti-imajinasi⁸.

Pertama, pemilihan lagu yang bersyair puitis membantu para siswa memperoleh model dalam pembelajaran kosakata Pengembangan kosakata yang dimaksud di sini mengandung pengertian lebih dan sekadar penambahan kosakata baru, tetapi lebih pada penempatan konsep-konsep baru dalam tatanan yang lebih baik atau ke dalam susunan-susunan tambahan.

Kedua, pemberian apersepsi tentang keterampilan mikrobahasa yang dilanjutkan dengan pembelajaran menulis menggunakan metode sugesti-imajinasi dapat diserap dan dipahami dengan lebih baik oleh para siswa. Situasi emosional yang terolab membantu keberhasilan komunikasi dan interaksi guru dengan siswa. Keberhasilan komunikasi tersebut tercermin pada meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dan teknik menulis yang disampaikan guru.

Ketiga, sugesti yang diberikan melalui pemutaran lagu merangsang dan mengkondisikan siswa sedemikian rupa sehingga siswa dapat membenarkan respons spontan yang bersifat positif. Dalam hal ini, respons yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan menggali pengalaman hidup atau mengingat kembali fakta-fakta yang pernah mereka temui, mengorganisasikannya, dan membenarkan tanggapan berupa ide-ide atau konsep-konsep baru mengenai pengalaman atau fakta-fakta tertentu. Metode sugesti-imajinasi memungkinkan proses dapat berlangsung dengan baik sehingga para siswa memiliki cukup bahan untuk menulis sebuah karangan deskripsi.

Keempat, peningkatan penguasaan kosakata, pemahaman konsep-konsep dan teknik menulis, serta imajinasi yang terbangun baik berkorelasi dengan peningkatan kemampuan siswa dalam membuat variasi kalimat. Kemampuan membuat variasi kalimat itulah yang menjadi tolok ukur kemampuan siswa dalam menemukan gaya penulisan yang baik.

⁸ Citroboto, R.I Suhartin, *Teknik belajar yang efektif*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 2000) h. 88

Selain empat faktor yang menjadikan metode sugesti-imajinasi efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis, analisis hasil pretes dan pasca tes juga mengidentifikasi adanya kelemahan-kelemahan dan metode sugesti-imajinasi.

Pertama, penggunaan metode sugesti-imajinasi tidak cukup efektif bagi kelompok siswa dengan tingkat keterampilan menyimak yang rendah. Stimulus yang disampaikan secara lisan menghendaki adanya keterampilan menyimak yang baik. Dengan demikian, komunikasi yang terjalin bisa diarahkan menuju target yang hendak dicapai, yaitu sugesti untuk membangun imajinasi siswa.

Kedua, metode ini sulit digunakan bila siswa cenderung pasif. Metode sugesti-imajinasi merupakan syarat adanya keaktifan dan pihak siswa. Siswa harus aktif menerima stimulus dan memberikan respons dalam bentuk simbol-simbol verbal.

Kedua faktor inilah yang menyebabkan 4 siswa (10%) yang digambarkan pada tabel tidak memperoleh hasil yang optimal. Mereka hanya memperoleh sedikit peningkatan penguasaan kosakata. Evaluasi proses pembelajaran menguatkan asumsi tersebut. Siswa yang tidak berhasil dalam pembelajaran menulis dengan metode sugesti-imajinasi merupakan kelompok siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tes menyimak yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan remedial menunjukkan bahwa keterampilan siswa tersebut berada di bawah rata-rata siswa kelas itu. Untuk siswa dengan keterampilan menyimak rendah, pembelajaran menulis dengan metode sugesti-imajinasi dapat dikombinasikan dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan pemandu. Pertanyaan-pertanyaan pemandu itu harus berkaitan langsung dengan topik karangan. Tujuannya, untuk membantu siswa dalam menggali pengalaman hidup, mengorganisasikannya, dan akhirnya membenarkan respons. Proses tersebut tidak dapat mereka jalani hanya dengan stimulus-stimulus sugesti secara lisan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis proses dan hasil penerapan metode sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, lagu dapat menjadi media yang efektif dalam pembelajaran menulis. Efektivitas lagu sebagai media dimaksimalkan dengan prinsip link and match (hubungan dan kesesuaian). *Kedua*, imajinasi memberikan kontribusi yang cukup besar pada keberhasilan pembelajaran menulis. Imajinasi yang terbangun baik membantu siswa dalam menggali pengalaman hidup, mengorganisasikannya, dan memberikan respons dalam bentuk simbol-simbol verbal yang baik. *Ketiga*, sugesti dapat digunakan untuk merangsang perkembangan imajinasi siswa. Lagu yang digunakan sebagai media pembelajaran menulis dieksploitasi untuk memberikan sugesti kepada siswa. Cara pembelajaran inilah yang disebut dengan metode sugesti-imajinasi. *Keempat*, metode sugesti-imajinasi dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran menulis pada sekelompok siswa dengan tingkat keterampilan menyimak yang baik dan siswa yang aktif. Keterampilan menyimak yang baik dan keaktifan siswa menjadi prasyarat dalam penerapan metode sugesti-imajinasi. Agar metode sugesti-imajinasi ini dapat berhasil

dengan baik disarankan sebagai berikut *Pertama*, karena pentingnya, pembelajaran menulis hendaknya selalu menggunakan media. Pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan materi, metode, dan kondisi para siswa. Kedua, Pengembangan imajinasi hendaknya mendapat porsi yang cukup dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Imajinasi yang merupakan daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambaran-gambaran akan sangat membantu siswa dalam menentukan pilihan-pilihan hidup dan mengantisipasi setiap masalah yang akan mereka hadapi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman, dkk. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Citrobroto, R.I. Suharti. *Teknik belajar yang efektif*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981
- De Porter, Bobbi and Mike Hernacki, *Quantum learning: Unleashing the genius in you, atau Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan, terjemahan Alwiyah Abdurrahman*. Bandung: Kaifa, 1999.
- Ginting, Vera, *Penguatan Membaca, fasilitas sekolah dan keterampilan dasar membaca serta minat baca murid. artikel dalam Jurnal Pendidikan Penabur, No.04fIV/Juli 2005.*
- Keraf, Gorys, *Komposisi: Sebuah pengantar kemahiran bahasa*. Flores: Nusa Indah, 1994
- Rabman, H, *Eksplorasi potensi gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat*. Bandung: Ikatan Alumni FPBS dan Prodi Pengajaran Bahasa Indonesia Program Pascasarjana UPI (makalah, tidak diterbitkan), 2005
- Svantesson, Ingemar, *Learning maps and memory skill: Powerful techniques to help you make better use of your brain, atau Learning maps and memory skill: Teknik-teknik andal untuk memaksimalkan kinerja otak anda*, terjemahan Bambang Prajoko. (Jakarta: Gramedia. 2005
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran kosakata*. Bandung: Angkasa, 1985